

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN
AGAMA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA
HARAPAN MAKMUR KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh: YUNI

ATIKA
NIM:1316210742

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari Yuni Atika

NIM : 1316210742

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Yuni Atika

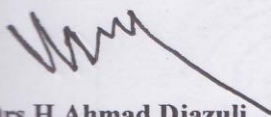
Nim : 1316210742

Judul : Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

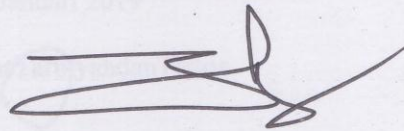
Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Djazuli
NIP.195207091979031003

Pembimbing II



Wiwinda, M. Ag
NIP.197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah PagarDewa Telp.51171-51276 Fax.51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”** yang ditulis oleh Yuni Atika, NIM. 131 621 0742 sudah dimunaqosahkan oleh Tim Sidang Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan sahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tim Penguji Skripsi

Jabatan

Tanda Tangan

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

Ketua :

NIP: 196312231993032002

Khosi'in, M.Pd, Si

Sekretaris :

NIP: 2007078804

Asmara Yurmaningsih, M. Ag

Penguji I :

NIP: 197108272005012003

Alimni, M.Pd

Penguji II :

NIP: 197504102007102005

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan do'a karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- *Kedua orang tua kutercinta. Ayahanda SAHUD (Alm) dan AHMAD ARIEFAN dan Ibunda JAMINAH yang telah melahirkan, mendidiku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa selalu mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.*
- *Kakakku M. SEPTIYO PRAYOGI dan istrinya WENI, yang selalu mendukungku.*
- *Adikku tercinta RAHMAT WISMOYO, yang selalu memberikan motivasi dukungan baik moril maupun materil dan selalu mengharapkan keberhasilanku.*
- *Nenekku SAMIAH, yang selalu memberi semangat.*
- *Sahabat-sahabatku Lokal C.24 dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu membantuku.*
- *Keluarga besar KKN kelompok 40 IAIN Bengkulu Angkatan IV 2017 (ADE, REZA, ANIK, ANDIKA, ASNA, BELA, TIA, BENI, WINDI, LARA, SINTA)*
- *Bapak dan Ibu guruku dari sekolah dasar samapai perguruan tinggi yang telah memberikan pendidikan kepadaku.*
- *Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.*
- *Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*
Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan Tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah YaRobbi.

MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ص إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amatberatsiksa-Nya”

(QS. Al- Maidah : 2)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi, skripsi dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Dilingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam karya tulis skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini , saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2019
Saya yang menyatakan



YuniAtika
NIM.1316210742

ABSTRAK

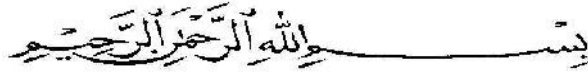
Yuni Atika, NIM: 1316210742, dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga di Desa Harapan Makmur tersebut karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama dan kurangnya media dalam proses pembelajaran di lingkungan keluarga.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan atau Field Research. Hasil

Penelitian dapat disimpulkan Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai berikut: Mengajari secara perlahan kepada anak tentang agama agar anak mudah memahaminya, Memberikan iming-iming yang bermanfaat kepada anak agar anak semangat dalam belajar agama. Misal: memberikan mukena, jilbab dan lain-lain. Faktor penghambat strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu: Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama, Kurangnya media pembelajaran di lingkungan keluarga tersebut, Kesulitan orang tua dalam menghadapi anak yang suka bermain-main saat belajar agama di lingkungan keluarga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, dengan judul **“Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

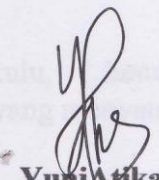
Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.P.d selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Tadris.

5. Bapak Drs. H. Ahmad Djazuli, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. IbuWiwinda, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Rahayu Tuningsih, SE, Kepala Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan sertapartisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT

Bengkulu, Januari 2019



YuniAtika
1316210742

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Strategi	8
2. Pengertian Orang Tua	13
3. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga	17
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34

C. Subyek dan Informan	34
D. Sumber data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peta Dan Kondisi Desa.....	40
B. Visi dan Misi.....	53
C. Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²

Dalam proses belajar orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan anaknya. Karena anak adalah anugrah Tuhan untuk orang tua, anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua dan orang tualah yang mengetahui tentang karakter anaknya.³

Sosok seorang ibu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sujipto dengan pernyataan yang menyatakan bahwa :

“keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

³Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h.18

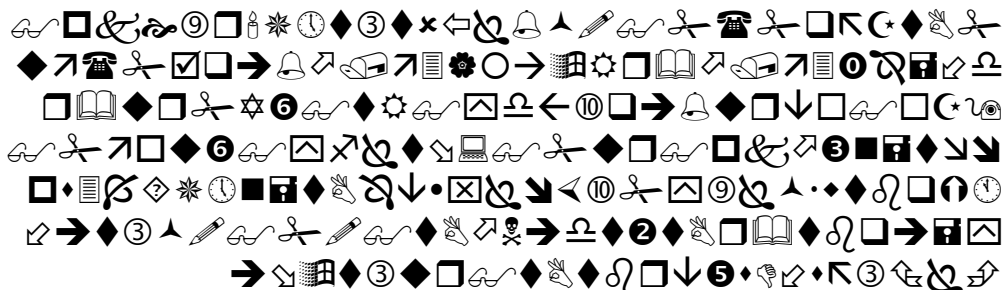
menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia.”

Melihat pernyataan diatas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh dalam belajarnya.⁴

Salah satu kesalahan dari orang tua dalam dunia pendidikan sekarang adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia setiap harinya bagi anak sekolah.

Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.

Didalam Islam, Allah SWT secara jelas menjelaskan tentang perintah dan tanggung jawab orang tua terhadap keluarganya, terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:



⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 61

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral, dan nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.⁵

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak mau tahu bagaimana tingkat kemajuan belajar anak, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.⁶

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati problematika Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Anak di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Di desa ini saya ambil satu RT yaitu RT 03 yang jumlah KKnya 46 kepala keluarga.

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 22-23

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 61

Pendidikan didalam keluarga dikatakan masih rendah, berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan seorang ibu dan anak di desa tersebut bahwa:

1. Bagaimana cara ibu mengajari anaknya agar mau belajar agama dirumah

Menurut pendapat dari (Ibu Jaminah, umur 42 tahun) :Saya sulit untuk mengajari anak belajar tentang pendidikan agama karena saya kurang memahami tentang pendidikan agama dan juga anaknya yang susah diajari, tidak serius belajar dan tidak mau belajar dengan saya. Cara saya mengajari anak saya yaitu dengan memberikan iming-iming yang bermanfaat untuk anak saya

Anak : karena jika belajar dengan ibu, ibu sering ngomel makanya saya malas belajar dengan ibu.

2. Apa hambatan yang dialami ibu dalam mengajarkan anak tentang pendidikan agama?

Menurut Pendapat (Ibu Siti, umur 45 tahun), Hambatan yang di hadapi dalam memberikan pendidikan agama untuk anak saya sulit mengajari anak saya karena anak itu senang bermain-main dan jarang dirumah dia lebih milih main bersama teman-temannya ketimbang belajar agama di rumah.

Anak :saya malas belajar dengan ibu karena ibu sering ngomelin saya

Sedangkan menurut tokoh masyarakat peneliti mewawancarai bapak Slamet Raharjo, beliau mengatakan memang sulit mengajari anak tentang pendidikan orang tua terkadang ada orang tua yang kurang memahami agama anaknya pengen belajar sama orang tuanya tetapi kebanyakan disini.

Orang tua banyak yang pergi kesawah sehingga anak-anak tidak terkontrol untuk belajar dengan orang tua melainkan orang tua itu menitipkan anak ke guru di luar lingkungan keluarga, ada juga orang tua yang paham dengan pendidikan agama anak malah tidak mau belajar dengan orang tua. Karena, orang tua tersebut sering marah-marah karena anak tersebut di dalam belajarnya hanya bermain-main.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang: **”Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Kepada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam
2. Kurangnya alat belajar didalam lingkungan keluarga

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diambil batasan masalah tentang upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama, misalnya pendidikan anak tentang shalat di dalam keluarga maupun di lingkungan luar keluarga dan apa saja penghambat strategi orang tua dalam memberikan pendidikan internal dan eksternal anak di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apakah faktor penghambat strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya atau strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengatasi hambatan-hambatan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Agar orang tua mampu mengetahui bagaimana upaya atau strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Agar orang tua mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

G. Manfaat Penelitian

Dari kegunaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis: Dapat mengetahui secara mendetail tentang strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya.
2. Orang Tua Siswa: Sebagai wacana bagi orang tua, bahwa pendidikan agama orang tua dalam keluarga sangat penting dan berpengaruh terhadap ibadah anaknya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pengajaran

Muhamad Fuad Athman mengatakan istilah ‘strategi’ adalah berasal dari kata ‘*stratego*’ (perkataan *greek*) yang bermaksud saluran-saluran yang ada bagi ketenteraan.⁷

Istilah strategi menurut *The International Webster’s Student Dictionary of The English Language* mengandung arti ‘*the science of planning and conducting military campaigns on a broad scale; skill in management; an ingenious plan or method*’ (Ilmu perencanaan dan pelaksanaan gerakan militer secara luas; keahlian dalam manajemen; rencana yang cermat atau metode).

Menurut B.S. Sidjabat strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (*a plan for teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik⁸

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus seperti yang dikutip oleh Sukristono, “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.⁹

⁷M. Fuad Othman, *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu*. (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2006), h.3

⁸B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. (Bandung: Yayasan Kalam Kudus), h.277

⁹Husein Umar, *Strategic Management In Action*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan pengertian strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”¹⁰

Dari defenisi tersebut di atas dapat kita simpulkan, bahwa ‘strategi’ adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya mengemukakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal*”; dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Menurut Oemar Hamalik defenisi strategi pengajaran, adalah: “keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.”¹²

Gerlach dan Ely, juga menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran dimaksud

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah & A.Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.5

¹¹Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2014, h. 126

¹²Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h. 201

meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik¹³.

Wina Sanjaya, dalam bukunya strategi pembelajaran mengemukakan tujuh jenis strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran
2. Ekspositori
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri
4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
5. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
6. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
7. Strategi Pembelajaran Kontekstual
8. Strategi Pembelajaran Afektif¹⁴

Abudin Nata dalam bukunya komponen-komponen strategi pembelajaran sebagai berikut:¹⁵

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri anak baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam penyusunan strategi pembelajaran, berbagai

¹³Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 1

¹⁴Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 279

¹⁵Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 210

perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.

b. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan yang akan digunakan.

c. Cara Memilih Strategi Pengajaran Yang Tepat

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar-mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikut: “Strategi manakah yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan?”. Pertanyaan yang sangat sederhana namun sukar untuk dijawab, karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Tetapi strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Kriteria pemilihan strategi belajar-mengajar, harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
2. Penyampaian informasi,
3. Partisipasi peserta didik,
4. Tes, dan
5. Kegiatan lanjutan¹⁶

Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid bisa juga orang tua dengan-anaknya dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁷

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h. 9

¹⁷Pupuh Fathurrahman dan sobri sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), h. 3

2. Pengertian Shalat

Shalat menurut syara' adalah ucapan dan perbuatan yang ditentukan yang dibuka dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang satunya imam dan yang satunya lagi makmum.¹⁸

3. Pengertian Peran Orang Tua

Peranan berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama.¹⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁰

Dalam proses belajar orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan anaknya. Karena anak adalah anugrah Tuhan untuk orang tua, anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua dan orang tualah yang mengetahui tentang karakter anaknya.²¹

Sosok seorang ibu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sujipto dengan pernyataan yang menyatakan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam

¹⁸ Saadah, Materi Ibadah, (Surabaya: Ameli Komputendo), h. 117

¹⁹ W. J. S Poerwadarmanta, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 735

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

²¹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 18

ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh dalam belajarnya.²²

Salah satu kesalahan dari orang tua dalam dunia pendidikan sekarang adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia setiap harinya bagi anak sekolah.

Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya. Mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya juga orang tua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru sebelum anak mengenal lingkungan sekitar. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 61

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya.

Oleh karena itu ia meniru perangai dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik.²³

Tanggung jawab orang tua adalah:

1. Memelihara dan membesarkan anak inilah bentuk sederhana dari tanggung jawab orang tua
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memperbaiki adap dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina mereka yang betul dan agama yang kukuh
4. Membahagiakan anak di dunia dan akhirat sesuai pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.
5. Supaya orang tua memberi contoh yang baik dan teladan yang saleh atas segala yang diajarkannya.²⁴

²³Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35

²⁴Dayun Riadi, M.Pd, Nurlaili, M.Pd.i H. Junaidi Hamzah, , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.203-204

Faktor Penghambat pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga:

a. Faktor Intern

Faktor intern maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri:

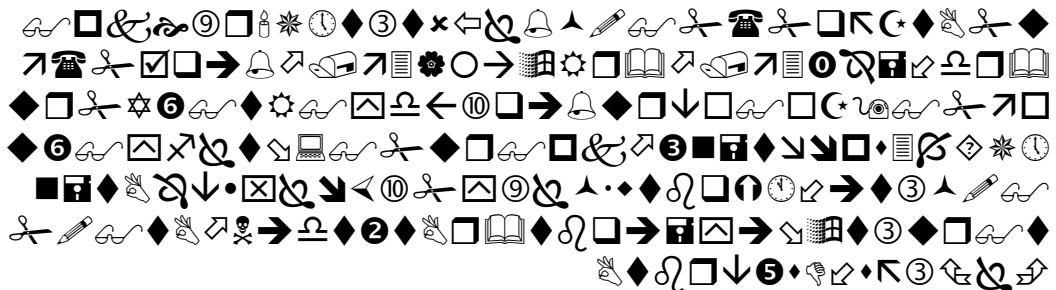
1. Pendidikan orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya mengalami kesulitan.
2. Kondisi ekonomi orang tua yang kurang sehingga mengakibatkan hambatan itu muncul.
3. Sikap orang tua yang anaknya cukup diserahkan kepada lembaga formal atau guru ngajinya saja.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang datang dari luar keluarga:

1. Faktor lingkungan
2. Faktor media masa

Dalam al-qur'an Allah berfirman sebai berikut:



Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*²⁵

Hak-hak orang tua terhadap anak-anaknya dalam pendidikan islam, maka orang tua juga mempunyai hak terhadap anaknya yang telah diterangkan dalam al-qur’an dan sunnah untuk mematuhi. Hak-hak ini dapat dikategorikan kepada tiga hak-hak pokok yaitu:

- a. Bahwa anak-anak meneladani anak-anaknya dengan baik, lemah lembut perkataannya, menyayangi kelemahannya dan selalu menimbulkan rasa hormat .
- b. Bahwa anak-anak memberi pemeliharaan, perbelanjaan yang memelihara kehormatan ibu bapak tanpa mengharap bayaran terhadap diri mereka.
- c. Bahwa anak-anak memungkinkan orangtuanya menunaikan ibadah haji yang tidak sanggup mereka mengerjakannya dengan harta mereka sendiri.²⁶

²⁵ Qs. At-Tahrim ayat 6

²⁶Dayun Riadi, M.Pd, Nurlaili, M.Pd.i H. Junaidi Hamzah, , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.204

4. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁷

Berdasarkan definisi di atas tergambar adanya proses pembelajaran yang dilakukan seseorang yang telah dewasa secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, agar siswa memiliki spirit keagamaan dan akhlak yang mulia dibarengi dengan keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk

²⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet ke 11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 4

kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

b. Ruang Lingkup Pendidikan

Pandangan para ahli pendidikan tentang ruang lingkup pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan dari ilmu pengetahuan dan sesuai dengan perkembangan sosial budaya. Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang

²⁸Kasinyo Harto, PAI (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA), h. 46

sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.²⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan.³⁰

Tidak semua mendidik dilakukan seluruhnya oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi macam lingkungan. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah pengaruh antar rumah dan sekolah. Orang tua harus rela melepas anaknya beberapa jam lamanya dan menyerahkannya kepada pimpinan guru. Antar rumah dan sekolah tercipta pengaruh, karena antar kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak.³¹

c. Pengertian keluarga

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl 'ali dannasb. Keluarga diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan.³²

Keluarga merupakan pewaris kebudayaan. Keluarga suatu lembaga pendidikan pada awal pengertiannya lahir pada ikatan perkawinan dari insan yang berbeda jenis kelaminnya untuk hidup dalam suatu

²⁹Maunah, *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: penerbit TERAS 2009),h. 8

³⁰Maunah, *ilmu pendidikan*, h. 9-12

³¹Zakiah dkk, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : BUMI AKSARA,2006) h. 76

³²Mudzakir dan Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana: 2008), h. 226

rumah tangga. Dalam perkembangannya keluarga mengalami perubahan.

Disisi lain keluarga merupakan ruang lingkup pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan pertama. Karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga.³³

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul mereka selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga sejahtera lahir dan batin.³⁴

Dari beberapa definisi diatas maka keluarga dapat diartikan sebagai sebuah komunitas kecil dalam suatu masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan anak yang terbentuk karena adanya hubungan darah, perkawinan dan keturunan.

d. Fungsi keluarga

Keluarga mempunyai tujuh fungsi yaitu:

1. Fungsi biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, secara biologis anak berasal dari orang tuanya.³⁵ Diantara kebutuhan

³³ Abdullah, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: 2010), h. 38

³⁴ Djamah, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Bumi Aksara, 2004), h. 14

³⁵ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya h. 15

biologis ini adalah kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kepanasan, kedinginan dan lain-lain.

2. Fungsi afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).³⁶Menghadapi dan bergaul dengan anak, hendaknya memahami dan menangkap apa yang anak rasakan.

3. Fungsi sosialisasi

Fungsi keluarga anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.³⁷Tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pembangunan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantu dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi ini akan diperkenalkan pada kehidupan sosial dan memberikan bekal kepadanya untuk mampu hidup dalam lingkungan sosialnya.

4. Fungsi pendidikan

Keluarga sejak dahulu merupakan pendidikan. Fungsi pendidikan adalah memberikan peran kepada keluarga mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam

³⁶Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, h. 15

³⁷Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, h. 15

kehidupannya di masa yang akan datang dalam hal ini keluarga merupakan peran pendidikan utama dalam proses pembelajaran anaknya terutama pada saat mereka belum dewasa. Kegiatan pembelajaran orang tua antara lain melalui pola asuh, pembiasaan dan keteladanan.

5. Fungsi rekreasi

Keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggota keluarganya untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan. Keluarga memerlukan suasana santai, akrab, hangat di antara anggota keluarga. Rekreasi ini dapat menghindari atau mengurangi ketegangan yang timbul tugas sehari-hari.

Fungsi ini tidak harus dengan kemewahan, melainkan dengan penciptaan suasana yang tenang dan tentram. Fungsi rekreasi ini juga dapat membawa anggota keluarga dalam merealisasikan dirinya dalam suasana yang bebas dan nyaman sebagai selingan dari kesibukan.

6. Fungsi keagamaan

Merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi anggota keluarga. Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

Tujuannya bukan saja untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insane yang beragama sebagai hamba yang

sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan secara sempurna dan dilimpahkan rahmat tanpa henti untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan menuju keridhaannya.

7. Fungsi perlindungan

Keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.³⁸

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar peranannya bagi kehidupan dan perkembangan si anak. Oleh karena itu, harus diupayakan oleh para orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik primer.

Jadi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan diluar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkungannya mendukung dan sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978) yang berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain: “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat karena itu pendidikan dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”³⁹

³⁸Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, h. 15-16

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 34

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Agama (ad-din), maksudnya adalah system kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia. Manusia diperintahkan untuk mengamalkan dan memedomaninya dengan rasa tunduk dan patuh kepadanya dan Allah membalas kepatuhannya atau keingkaran terhadap system ini.⁴⁰

Definisi agama menurut para ahli, Agama menurut Harun Nasution adalah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia suatu kekuatan gaib yang tidak bisa di tangkap oleh panca indera.⁴¹ Jadi, agama adalah tuntunan Tuhan yang harus diikuti, dipatuhi dan di amalkan oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada disetiap manusia sejak dilahirkan.

⁴⁰Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), h. 3-4

⁴¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 10

Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta, dalam terminology islam dorongan ini dikenal dengan hidayat al-diniyah, berupa benih-benih keagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.

Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama.⁴²

Keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anaknya, sedangkan lembaga pendidikan sebagai pekelanjutan dari pendidikan rumah tangga. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagamaan.

Saat anak berusia 7 tahun secara fisik mereka dibiasakan mengerjakan sholat, kemudian setelah mencapai umur 10 tahun perintah untuk melaksanakan sholat secara rutin dan tepat waktu. Pada jenjang usia ini anak juga diperkenalkan kepada nilai-nilai ajaran diajarkan membaca al-qur'an sunah rasul, maupun cerita-cerita yang bernilai pendidikan.⁴³

⁴²Jalaludin, *Psikologi Agama*, h. 69

⁴³Jalaludin, *Psikologi Agama*, h.70

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁴⁴

Menurut Basuki, pendidikan agama Islam niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam.⁴⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Secara keseluruhannya pendidikan agama Islam dalam lingkup al-qur'an dan hadis mencakup keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam termasuk perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

⁴⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

⁴⁵Basuki, dkk. *Pengantar ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: STAIN PO PRESS, 2007), h. 53

swt, diri sendiri, sesama manusia , makhluk lainnya maupun lingkungannya (habluminallah dan habluminannas).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'alim, masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Selanjutnya agama merupakan suatu ajaran kepercayaan kepada tuhan, agama mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh meliputi berbagai aspek kehidupan manusia cara berbakti kepada tuhan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swtserta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, dan
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama islam itu sendiri di antaranya bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membina serta memelihara islam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak islami.

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT: s, 2004), h. 78

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya,memelihara memperbaiki dan meningkatkan hubungan manusia dengan lingkungan.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar ialah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian secara umum ruang lingkup pendidikan agama islam ialah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh dan universal mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan atas dasar ajaran Islam.

Untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia maka ruang lingkup pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur yaitu: Al-qur'an-Hadis, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh atau sejarah Islam.⁴⁷

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak didasarkan kepada hak dan kewajiban timbal balik. Tidak merupakan perjanjian ala

⁴⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,h. 79

manusia bahwa kalau seseorang melakukan sesuatu ia berhak mendapat sesuatu pula. Hubungan manusia dengan tuhan tidak merupakan kontrak dengan tuhan.

Dalam hubungan ini, pada manusia hanya ada kewajiban manusia tidak mempunyai hak apa-apa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Suzaenab, 2012. ” *Pengaruh Pendidikan Agama Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Mukti Penarik*”. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua sebagai pendidik agama bagi siswa di MIN Lubuk Mukti. Kedua, untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat siswa di MIN Lubuk Mukti. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa di MIN Lubuk Mukti.⁴⁸

Perbedaan: disini dijelaskan tentang bagaimana peranan orang tua sebagai pendidik agama, cara pelaksanaan ibadah siswa dan bagaimana pengaruh pendidikan agama orang tua terhadap pelaksanaan ibadah siswa. Sedangkan skripsi saya perbedaannya yaitu bagaimana strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak dilingkungan keluarga.

Persamaannya: sama-sama orang tua ikut berpartisipasi dalam memberikan pendidikan agama anaknya.

⁴⁸Suzenab, *Pengaruh Pendidikan Agama Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Mukti Penarik*, 2012

2. Tri Wahyuni, 2011. "*Peranan Orang Tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Lingkungan Keluarga di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Bengkulu Utara.*" Penelitian ini bertujuan untuk peranan orang tua yang bisa mengantarkan anak menjadi baik adalah peranannya terhadap pendidikan yang sempurna yang menyentuh semua aspek yang ada pada manusia, pendidikan ini terdiri dari:
- a. Pendidikan iman
 - b. Pendidikan moral
 - c. Pendidikan fisik
 - d. Pendidikan rasio
 - e. Pendidikan kejiwaan⁴⁹

Perbedaan: peran orang tua dalam mengantarkan anaknya menjadi lebih baik. Sedangkan skripsi saya agar orang tua mengetahui sebagaimana kemampuan anaknya dalam belajar agama.

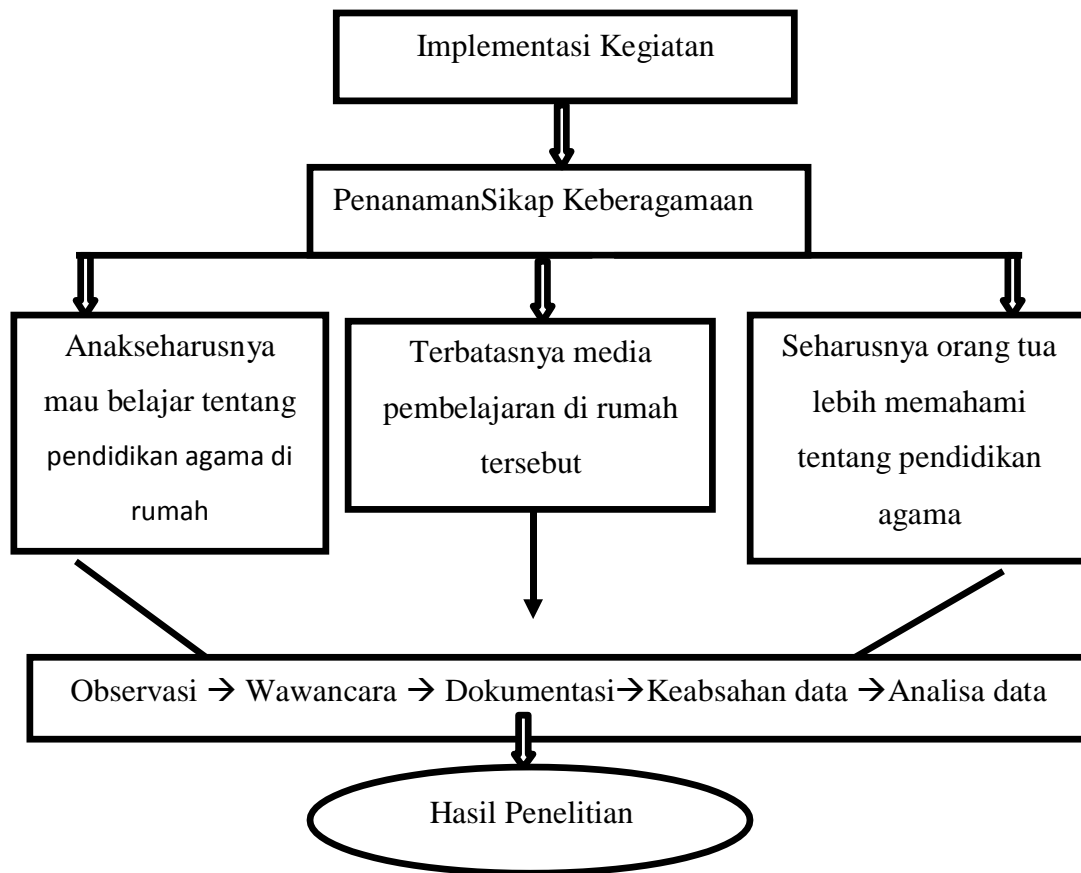
Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama melibatkan peran orang tua.

3. Mulyono, 2009. "*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Anak Di Desa Rawa Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko-Muko.*" Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan orang tua atau keluarga tersebut terhadap penanaman nilai keislaman anak.⁵⁰

⁴⁹Tri Wahyuni. "*Peranan Orang Tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak dalam Lingkungan Keluarga di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Bengkulu Utara,* 2011

⁵⁰Mulyono, "*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Anak Di Desa Rawa Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko-Muko.* 2009

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Anak di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan mengumpulkan data kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisa data berupa Editing, Kategorisasi, dan Penafsiran data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian lapangan atau Field Research. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif analisis, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku) tidak dituangkan kedalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.

B. Setting Penelitian

Setting atau tempat dalam penelitian ini yaitu di Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

C. Subyek dan Informan

Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dan objek penelitian ini adalah warga Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah RT 03 yang berjumlah 46 KK saya ambil 9 informan.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media prantara atau tidak langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Obsevasi adalah cara menghimpun bahan-bahan ketengan (= data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Istilah dokumen dalam pengertiannya secara luas yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Dokumen juga

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 76

⁵²Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 82

diartikan secara sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, sedangkan dokumen dalam arti spesifik yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara⁵³

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, misalnya peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan keabsahan dalam pengamatan di lapangan. Menurut satosi dan komariah, penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajatketerpercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang didapat harus valid dan benar-benar akurat yang diperoleh dari informan yang tepat. Dselain itu bagi peneliti kualitatif untuk transferabilitas tergantung samapi manakah penelitian itu dapat digunakan. Penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut lagi untuk di

⁵³Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 175-176

⁵⁴Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h,329.

terapkan ditempat lain. Oleh karena itu peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Sementara itu, untuk criteria kebergantungan pada penelitian kualitatif yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Kepastian dalam penelitian ini sangat penting, dimana data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan informannya jelas.

Dalam uji keabsahan data untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat criteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam

populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam analisis ini penulis menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk uraian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisis kualitatif:

⁵⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 121

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan reduksi data adalah mencatat semua data hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara serta data akan diurutkan masalah yang ingin diketahui dengan merangkum memilih hal-hal yang pokok.

Dengan melalui data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, mendisplaykan data bisa dilakukan dalam bentuk jraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification/penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu juga sebaliknya.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peta Dan Kondisi Desa

1. Peta

Desa Harapan Makmur terletak diantaraperbatasan sungai sebelah selatan berbatasan dengan sungai Bengkulu dan Desa Taba Pasma, sebelah Timur berbatasan dengan sungai air pasma kecamatan talang empat. Barat berbarasan dengan sungai bungin dan betiring sebelah barat berbatasan dengan lambai rangai dan desa tanjung terdana dan desa pondok kubang, maka desa harapan makmur batas dikelilingi dengan sungai, tanah berbukit, rawa dan gambut ketinggian 251 diatas permukaan laut, kondisi tanah rawa kuning kemerah-merahan dan hitam, zat asam 500 ph dengan kondisi tanah berbatu cadas, berbukit, rawa yang landai berliku-liku bagaikan taman surgawi.

Luas wilayah desa harapan makmur didesur 425 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi, berbukit-bukit dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim desa harapan makmur sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa harapan makmur kecamatan pondok kubang.

2. Kondisi Desa

a. Keadaan Sosial

Desa Harapan Makmur berpenduduk mayoritas suku Jawa dari 6 kabupaten dengan ragam budaya yang berbeda antara lain: Nganjuk, Jombang, Boyolali, Magelang, Cilacap, dan Banjarnegara yang mempunyai latar belakang budaya yang bervariasi adat istiadat yang kental dari daerah masing-masing dengan karakter yang berbeda tapi menjunjung tinggi undang-undang dasar 1945 dengan kondisi sosial masyarakat yang berbeda-beda yaitu petani karet, petani sawit, buruh petani, tukang pemborong, mekanik, bengkel, bubut, supir, pegawai swasta, PNS, warung, pengobatan tradisional, dukun beranak, tukang urut, tukang pijit refleksi, dukun dan paranormal.

Desa Harapan Makmur mempunyai jumlah penduduk 1.152 jiwa yang terdiri dari laki-laki 626 jiwa dan 348 KK, yang terbagi dalam 3 kepala dusun dan masing-masing kepala dusun membawahi 3 RT dengan rician sebagai berikut:

Table 1.1

Jumlah Penduduk

Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3
473	441	238

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Harapan Makmur yaitu:

Table 1.2

Tingkat Pendidikan

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
454	326	323	82	53

Karena Desa Harapan Makmur merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani selengkapnya sebagai berikut:

Table 1.3

Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
304	76	18	361

Penggunaan tanah di Desa Harapan Makmur sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya:

Table 1.4
Kepemilikan Ternak

Ayam/itik	kambing	sapi	kerbau	Lain-lain
6.015	156	96		

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Harapan Makmur secara garis besar adalah sebagai berikut:

Table 1.5
Sarana dan Prasarana

No	Sarana/prasarana	Jumlah	Satuan	Ket
1.	Kantor desa	1	Unit	
2.	Masjid	2	Unit	
3.	Mushola	4	Unit	
4.	Pos kamling	9	Unit	
5.	SD Negeri	1	Unit	
6.	Madrasah Ibtidaiyah	1	Unit	
7.	MTS	1	Unit	
8.	TPU	2	Unit	
9.	Jalan tanah	2000	M	
10.	Jalan koral	5000	M	
11.	Jalan aspal	6000	M	
12.	Kel. Lumbung pangan	-		
13.	Sumur bor	7	Unit	

14.	Kantor kopwan	1	Unit	
15.	Perpustakaan desa	1	Unit	
16.	Telpon umum	1	Unit	
17.	Gereja katolik	-		
18.	Gereja baptis	1	Unit	

b. Keadaan Ekonomi

Kondisi masyarakat Desa Harapan Makmur secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawit, tanah hijau, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil disektor formal seperti PNS, honorer, guru, tenaga medis, TNI/Pol PP dan lain-lain.

3. Kelembagaan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Harapan Makmur dibagi menjadi 3 dusun dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan sementara pusat desa berada didusun 3 setiap dusun di pimpin oleh seorang kepala dusun.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang menganut system kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut

c. Potensi Desa Harapan Makmur

No	Bidang	Potensi	Lokasi
1.	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur aparatus desa lengkap 2. Adanya perangkat BPD 3. Adanya kantor desa dengan kelengkapan kursi, meja, lemari, dan computer. 4. Adanya inventaris roda 2 5. Adanya perangkat syara' 6. 	DESA
2.	Pembangunan desa 1. Subbidang infrastruktur desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya jalan desa 2. Adanya jalan penghubung antar desa 3. Adanya jalan penghubung antar dusun 4. Adanya jalan usaha tani 	DESA

	<p>2. Sub bidang sarana dan prasarana kesehatan dasar</p>	<p>5. Adanya kantor desa 6. Adanya perpustakaan desa 7. Adanya irigasi sawah 8. Adanya masjid 9. Adanya mushola 10. Adanya polindes 11. Adanya gereja</p>	
	<p>3. Sub sarana dan prasarana pendidikan</p>	<p>1. Adanya sumur bor 2. Adanya posyandu 3. MCK 4. Adanya jamban keluarga 5. Adanya bidan desa</p>	
	<p>4. Sub bidang pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi</p>	<p>1. Adanya kegiatan PAUD 2. Adanya gedung SD 3. Adanya gedung Madrasah Ibtidaiyah 4. Adanya TPQ dan pengajar TPQ</p>	

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Adanya guru PAUD, MI, MTs, dan SD 6. Adanya siswa dan calon siswa MI, PAUD, SD, dan MTs <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kelompok tani 2. Adanya pemanfaatan perkarangan rumah 3. Adanya masyarakat yang memelihara ternak 4. Adanya KUBE 5. Adanya produksi tahu dan tempe 	
3	Pembinaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan PKK 2. Adanya LPM 3. Adanya lembaga adat 4. Adanya kegiatan posyandu 5. Adanya kelompok pengajian ibu-ibu 6. Adanya guru ngaji 7. Adanya seni budaya 8. Adanya RISMA 	DESA

		<p>9. Adanya karang taruna</p> <p>10. Adanya lapangan bola</p> <p>11. Adanya kelompok gotong royong</p> <p>12. Adanya kelompok tani</p> <p>13. Adanya rubiah</p>	
4	Pemberdayaan Masyarakat	<p>1. Adanya BUMDES</p> <p>2. Adanya kursus-kursus</p> <p>3. Adanya bengkel Motor</p> <p>4. Adanya kopwan sekar melati</p> <p>5. Adanya jasa usaha penyawaan alat-alat pesta</p> <p>6. Adanya usaha menjahit</p> <p>7. Adanya mesin penggilingan padi</p> <p>8. Adanya mesin perontok padi</p> <p>9. Adanya usaha kayu bakar</p> <p>10. Adanya usaha pengrajin bambu produksi souvenir dan pelepah pisang</p>	DESA

4. Proses Penyusunan RPJM Desa

1) Kajian Desa

Dari hasil pengkajian keadaan desa melalui metode pengkajian keadaan desa (PKD) maka ditentukan berbagai masalah dan potensi yang ada di Desa Harapan Makmur yang akan menjadi pedoman dalam menentukan arah kebijakan pembangunan desa untuk mencapai visi di desa tahun 2021.

Potensi dan permasalahan yang dapat diidentifikasi ditingkat dusun dan desa meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan hidup, sosial budaya, pemerintah, dan masyarakat pertanian dan pariwisata.

2) Musyawarah desa RPJM

a. Pembentukan tim penyusun RPJM Desa

Kepala desa membentuk tim penyusun RPJM Desa, yang terdiri dari:

1. Kepala desa selaku Pembina
2. Sekretaris desa selaku ketua
3. Ketua lembaga pemberdayaan masyarakat selaku sekretaris dan
4. Anggota yang berasal dari perangkat desa, lembaga pemberdayaan masyarakat desa dan unsure masyarakat lainnya.

Jumlah anggota tim penyusun RPJM Desa paling sedikit 7 orang dan paling banyak 11 orang. Tim penyusun RPJM Desa harus mengikutsertakan perempuan. Tim RPJM Desa ditetapkan dengan keputusan kepala desa. Tim penyusun RPJM Desa melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyelarasan arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota
 2. Pengkajian keadaan desa
 3. Penyusunan rancangan RPJM Desa dan
 4. Penyempurnaan rancangan RPJM Desa
- b. Penyelarasan arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota

Tim penyusun RPJM Desa kemudian melakukan penyelarasan arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota untuk mengintegrasikan program dan kegiatan pembangunan kabupaten/kota dengan pembangunan desa. Penyelarasan arah kebijakan pembangunan dilakukan dengan mengikuti sosialisasi dan/atau mendapatkan informasi tentang arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota dari SKPD yang berwenang. Informasi arah kebijakan pembangunan kabupaten/kota sekurang-kurangnya meliputi:

1. Rencana pembangunan jangka menengah daerah kabupaten/kota
2. Rencana strategis satuan kerja perangkat daerah
3. Rencana umum tata ruang wilayah kabupaten/kota

4. Rencana rinci tata ruang wilayah kabupaten/kota
5. Rencana pembangunan kawasan perdesaan

c. Pengkajian keadaan desa

Tim penyusun RPJM Desa melakukan pengkajian keadaan desa dalam rangka mempertimbangkan kondisi objektif desa pengkajian keadaan desa meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Penyelarasan data desa
2. Penggalian gagasan masyarakat dan
3. Penyusunan laporan hasil pengkajian keadaan desa

Laporan hasil pengkajian keadaan desa menjadi bahan masukan dalam musyawarah desa dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan desa.

d. penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa

Badan permusyawaratan desa menyelenggarakan musyawarah desa berdasarkan laporan hasil pengkajian keadaan desa. Musyawarah desa membahas dan menyepakati sebagai berikut:

1. Laporan hasil pengkajian keadaan desa
2. Rumusan arah kebijakan pembangunan desa yang dijabarkan dari visi dan misi kepala desa dan

3. Rencana prioritas kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa

e. Penyusunan rancangan RPJM desa

Tim penyusun RPJM Desa menyusun rancangan RPJM Desa berdasarkan berita acara sebagaimana dimaksud diatas.

f. Penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa

Kepala desa menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RPJM Desa. Musyawarah perencanaan pembangunan desa diikuti oleh pemerintah desa. Badan permusyawaratan desa dan unsure masyarakat terdiri atas: tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, perwakilan kelompok tani, perwakilan kelompok nelayan, perwakilan kelompok perajin. Musyawarah perencanaan pembangunan desa membahas dan menyepakati rancangan RPJM Desa. Hasil kesepakatan musyawarah perencanaan pembangunan desa dituangkan dalam berita acara.

g. Penetapan dan perubahan RPJM desa

Kepala desa mengarahkan tim penyusun RPJM Desa melakukan perbaikan dokumen rancangan RPJM Desa berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah perencanaan

pembangunan Desa. Rancangan RPJM Desa menjadi lampiran rancangan peraturan Desa tentang RPJM Desa.

Kepala Desa menyusun rancangan peraturan desa tentang RPJM Desa dibahas dan disepakati bersama oleh kepala desa dan badan permusyawaratan desa untuk ditetapkan menjadi peraturan desa tentang RPJM Desa. Kepala desa dapat mengubah RPJM Desa dalam hal:

1. Terjadi peristiwa khusus seperti bencana alam, krisis politik krisis ekonomi dan /atau kerusuhan sosial yang berkepanjangan atau
2. Terdapat perubahan mendasar atas kebijakan pemerintah daerah provinsi dan atau pemerintah daerah kabupaten /kota

Perubahan RPJM Desa dibahas dan disepakati dalam permusyawarah perencanaan pembnagunan desa dan selanjutnya ditetapkan dengan peraturan desa.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

Visi dari desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah adalah :

“MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM HAL EKONOMI KERAKYATAN SEHINGGA TERCAPAI MASYARAKAT ADIL DAN MAKMUR GEMAH RIPAHI LOHJINAWI”.

2. MISI

Adapun misi Desa Harapan Makmur adalah:

- a. Meningkatkan kualitas hidup sarana dan prasarana pendidikan.
- b. meningkatkan kualitas hidup bersih atau sehat serta meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- c. Memajukan kesejahteraan masyarakat melalui kelancaran arus transportasi produksi dan pelayanan umum.
- d. Menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan teratur serta sadar budaya.
- e. Menjadikan masyarakat yang sadar lingkungan dan produktif pertanian kehutanan dan perkebunan.
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur desa terhadap masyarakat dalam pemerintahan desa
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang usaha
- h. Meningkatkan sarana produksi pertanian
- i. Menciptakan suasana aman bagi masyarakat untuk hidup dan berusaha di wilayah Desa Harapan Makmur

3. Arah Kebijakan dan Prioritas Pembangunan Desa

- a. Meningkatkan hasil pertanian dan keanekaragaman jenis usaha dengan system intensifikasi
- b. Pengadaan dan perbaikan sarana infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan masyarakat

- c. Pengadaan dan permodalan bagi masyarakat dan perluasan lapangan kerja, termasuk manajemen usaha
- d. Peningkatan keterampilan dan sumber daya manusia

C. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ,penulis mengamati problematika Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh gambaran bahwa orang tua kurang aktif dalam ikut serta Meningkatkan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga itu sendiri.Karena, kebanyakan orang tua d lingkungan tersebut lebih mementingkan kerja dari pada mengajari anak untuk belajar tentang agama.

Selain melakukan kegiatan observasi mengenai problematika orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga, disini peneliti juga mewawancari anaknya tentang pendidikannya didalam keluarga.

Pada baagian ini penulis akan menyajikan dat hasil wawancara kepada orang tua dan anak tentang Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Berikut disajikan hasil wawancara dengan orang tua dan anak di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah :

1. Bagaimana cara ibu mengajari anak agar mau belajar agama dirumah
 - a. Menurut pendapat (Ibu Jaminah, umur 42 tahun), Saya sulit untuk mengajari anak belajar tentang pendidikan agama karena saya kurang memahami tentang pendidikan agama dan juga anaknya yang susah diajari, tidak serius belajar dan tidak mau belajar dengan ibunya anak tersebut lebih memilih diajari orang lain ketimbang dengan ibunya. Anak : karena jika belajar dengan ibu, ibu sering ngomel makanya saya malas belajar dengan ibu.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa orang tua sulit untuk mengajari anaknya tentang pendidikan agama dilingkungan keluarga karena kurangnya pengetahuan agama dari orang tua itu sendiri

- b. Menurut pendapat (Ibu Latifah, umur 47 tahun). Cara yang saya gunakan supaya anak saya mau belajar agama yaitu dengan mengajari perlahan-lahan memberitahu tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, dijelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat 5 waktu.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, cara yang ibu itu lakukan tentang pembelajaran agama dilingkungan keluarga yaitu mengajari secara perlahan tentang agama tersebut agar anak mau belajar

- c. Menurut pendapat (Ibu Titin umur 39 tahun). Usaha yang saya lakukan agar anak saya mau belajar agama yaitu dengan cara kadang

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu jaminah dan anaknya, tanggal 6 Desember 2017

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Latifah, tanggal 7 Desember 2017

saya iming-imingi dibelikan jilbab apa mukena agar anak saya mau belajar agama, dengan cara itu anak akan semangat belajar agama apalagi belajar tentang shalat dan dia bersemangat dalam belajarnya.

Anak: yang saya rasakan ketika orang tua menyuruh shalat, saya senang. Apalagi di belikan mukena baru.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa usaha yang dilakukan agar anak mau belajar agama dengan cara di iming-iming dibelikan sesuatu yang bermanfaat supaya anak bersemangat dalam belajar agama.

2. Apa hambatan yang dihadapi ibu dalam mengajarkan anak tentang pendidikan agama?

d. Menurut pendapat (Ibu Siti umur 45 tahun).Hambatan yang di hadapi dalam memberikan pendidikan agama untuk anak saya sulit mengajari anak saya karena anak itu senang bermain-main dan jarang di rumah dia lebih milih main bersama teman-temannya ketimbang belajar agama di rumah.⁶⁰

Anak : saya malas belajar dengan ibu karena ibu sering ngomelin

Berdasarkan hasil wawancara diatas,hambatan yang dihadapi dalam memberikan pendidikan agama anak yaitu anak cenderung lebih suka bermain-main dibandingkan untuk belajar agama dengan orang tua nya.

⁵⁹Hasil wawancara dengan ibu Titin, tanggal 8 Desember 2017

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu siti dan anaknya,tanggal 6 Desember 2017

3. Alat apa yang digunakan untuk mengajari anak tentang pendidikan agama

- e. Menurut pendapat (Ibu Fitri, umur 40 tahun).Alat yang saya gunakan untuk mengajari anak saya tentang agama yaitu saya jelaskan tentang pengertian shalat kepada anak saya walaupun saya kurang memahami apa itu pengertian shalat tetapi saya wajib memberitahu anak saya walaupun tidak pasesh tentang agama setidaknya saya mengerti sedikit-sedikit tentang agama.

Anak: saya melaksanakan shalat 5 waktu dirumah, walaupun gak full kadang bolong-bolong shalatnya.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan adalah hanya penjelasan sendiri.

- f. Menurut pendapat (Ibu Nini, umur 42 tahun). Hukuman yang saya berikan ketika anak saya jika dia tidak mau belajar tentang agama di omelin aja dan di beri nasehat agar mau belajar agama.

Anak : saya jika tidak mau belajar agama diomelin ibu.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas hukuman yang diberikan jika anak tidak mau belajar agama yaitu diomelin.

- g. Menurut pendapat (Ibu lilis, umur 40 tahun). Agar anak saya mau belajar agama cara saya mengontrol nya yaitu dengan perhatikan dia belajar.⁶³

Anak: jika saya belajar ibu selalu mengawasi saya.

⁶¹Hasil wawancara dari ibu Fitri dan anaknya, tanggal 7 desember 2017

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Nini tanggal 8 Desember 2017

⁶³Hasil wawancara dengan ibu lilis tanggal 8 Desember 2017

Berdasarkan wawancara diatas cara mengontrol anak-anaknya dengan cara memperhatikan dan mengawasi anak agar mau belajar agama.

- h. Menurut Ibu Ana, umur 38 tahun). Saya memotivasi/mendorong anak saya agar anak saya mau belajar agama karena belajar agama sangat penting bagi anak saya.

Anak: saya sering dikasih perhatian dan semangat untuk belajar agama.⁶⁴

Sedangkan menurut tokoh masyarakat peneliti mewawancarai bapak Slamet Raharjo, beliau mengatakan memang sulit mengajari anak tentang pendidikan orang tua terkadang ada orang tua yang kurang memahami agama anaknya pengen belajar sama orang tuanya tetapi kebanyakan disini. Orang tua banyak yang pergi kesawah sehingga anak-anak tidak terkontrol untuk belajar dengan orang tua melainkan orang tua itu menitipkan anak keguru di luar lingkungan keluarga, ada juga orang tua yang paham dengan pendidikan agama anak malah tidak mau belajar dengan orang tua. Karena, orang tua tersebut sering marah-marah karena anak tersebut di dalam belajarnya hanya bermain-main

Pembahasan Hasil Penelitian Saya dapat ambil kesimpulan dari wawancara yang saya lakukan dari beberapa orang tua dan anak yaitu:

⁶⁴Hasil wawancara dengan ibu Ana tanggal 9 Desember 2017

1. Strategi orang tua dalam memberi pendidikan agama anak yaitu

Bahwa orang tua sulit untuk mengajari anaknya tentang pendidikan agama dilingkungan keluarga karena kurangnya pengetahuan agama dari orang tua itu sendiri. Cara yang digunakan supaya anak mau belajar agama yaitu dengan mengajari perlahan-lahan memberitahu tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, dijelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat 5 waktu.

Usaha yang saya lakukan agar anak saya mau belajar agama yaitu dengan cara kadang saya iming-imingi dibelikan jilbab atau mukena agar anak saya mau belajar agama, dengan cara itu anak akan semangat belajar agama apalagi belajar tentang shalat dan dia bersemangat dalam belajarnya.

2. Hambatan yang dihadapi dalam mengajarkan pendidikan agama

Salah satu hambatan yang dialami orang tua dalam menghadapi anaknya yaitu latar belakang anak yang berbeda-beda yang kadang kala anak berasal dari keluarga yang tidak memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan sama sekali sehingga harus memulainya dari awal belajarnya. Selanjutnya anak-anak kadang sedikit susah untuk

dibiasakan shalat berjamaah di rumah, malas dan sebagainya akan tetapi hal tersebut menjadi tantangan untuk orang tua.

Jiwa keagamaan anak paling banyak berpengaruh oleh keadaan keluarga anak itu sendiri, anak yang berada dalam keluarga yang religius biasanya akan lebih mudah untuk dibiasakan beribadah. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang kurang religius akan mengalami kesusahan untuk dibiasakan beribadah terutama dalam shalat. Keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri anak. Selain faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal anak akan mempengaruhi perkembangan nilai-nilai spiritual anak

Faktor Penghambat pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga berdasarkan teori pada bab II:

1. Faktor Intern

Faktor intern maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri:

- a. Pendidikan orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya mengalami kesulitan.
- b. Kondisi ekonomi orang tua yang kurang sehingga mengakibatkan hambatan itu muncul.
- c. Sikap orang tua yang anaknya cukup diserahkan kepada lembaga formal atau guru ngajinya saja.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang datang dari luar keluarga:

- a. Faktor lingkungan
- b. Faktor media masa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di, Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai berikut:
 - a. Mengajari secara perlahan kepada anak tentang agama agar anak mudah memahaminya.
 - b. Memberikan iming-iming yang bermanfaat kepada anak agar anak semangat dalam belajar agama. Misal: memberikan mukena, jilbab dan lain-lain.
2. Faktor penghambat strategi orang tua dalam memberikan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu:
 - a. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama
 - b. Kurangnya media pembelajaran di lingkungan keluarga tersebut
 - c. Kesulitan orang tua dalam menghadapi anak yang suka bermain-main saat belajar agama di lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberi saran kepada:

1. Orang Tua di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah hendaknya dapat meningkatkan lagi dan lebih belajar lagi tentang pengetahuan pendidikan agama agar anak mudah belajar dengan orang tua tersebut
2. Kepada anak di Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah hendaknya lebih giat lagi dan semangat untuk belajar agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta
- Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Basuki, dkk. 2007. *Pengantar ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta: STAIN PO PRESS
- DarajatZakiyah, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, SyaifulBahri&Zain, A.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :RinekaCipta
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Graha Chairinniza. 2008. *Keberhasilan Anak Ditangan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata. 2001. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nata Abudin . 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Othman, M. Fuad. 2006. *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu*. Kuala Lumpur: Utusan Publications
- Poerwadarmanita. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : graha ilmu
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Sabri Alisuf. 2005. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sidjabat, 2001. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sobri Sutikno dan Pupuh Fathurrahman. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Thoha Chabib Muhamaad. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Uno Hamzah. 2001. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara